

**MANAJEMEN KELAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dheni Purwanti
NIM 10108244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KELAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dheni Purwanti, NIM 10108244021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, November 2014
Pembimbing II



Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19810920 200604 1 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, November 2014
Yang menyatakan,

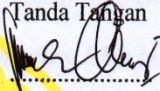





Dheni Purwanti
NIM 10108244021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KELAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dheni Purwanti, NIM 10108244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		14-01-2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13-01-2015
Sudiyono, M. Si.	Penguji Utama		12-01-2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Pendamping		14-01-2015

Yogyakarta, 20 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Manajemen adalah efisiensi dalam mendaki tangga kesuksesan; kepemimpinan menentukan agar tangga tersebut bersandar pada tembok yang benar.

(Stephen Covey)

Guru yang menganggap manajemen kelas sebagai proses dalam membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif cenderung lebih berhasil daripada guru yang lebih menekankan peranan mereka sebagai figur otoritas atau pendisiplin.

(Thomas L. Good dan Jere Brophy)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah, Ibu, Kakak serta Adik tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang saya banggakan.
3. Nusa, Bangsa, dan Negara.

MANAJEMEN KELAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA

Oleh
Dheni Purwanti
NIM 10108244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta yang berjumlah 162. Ukuran sampel sebanyak 115 responden yang ditentukan dengan menggunakan tabel Krejcie Morgan. Pengambilan anggota sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah baik (termasuk dalam kategori tinggi).

Kata kunci : *manajemen kelas, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KELAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dan selesainya skripsi ini karena adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Bambang Saptono, M. Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Banu Setyo Adi, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibuku yang selalu mendoakan dan memotivasi baik secara moril maupun materiil.
6. Kakak dan adikku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendo'akan.

7. Teman-teman PGSD UNY angkatan 2010 khususnya *D' Best Class* yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala SD N Lempuyangan 1, Ibu Kepala SD N Tegalpanggung, dan Bapak Kepala SD N Widoro yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, November 2014

Penulis,



Dheni Purwanti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Manajemen Kelas	8
1. Pengertian Manajemen Kelas	9
2. Tujuan Manajemen Kelas	11
3. Kegiatan Manajemen Kelas	14
4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	22
5. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas	25
6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas	26
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	30
C. Kerangka Pikir.....	32

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi dan Sampel.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Manajemen Kelas sebelum Uji Coba .	36
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir Valid dan Gugur Angket Manajemen Kelas	39
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Manajemen Kelas setelah Uji Coba....	40
Tabel 5. Kategori Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.....	43
Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Kelas	44
Tabel 8. Kategori Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat.....	46
Tabel 9. Hasil Perhitungan Skor Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat	47
Tabel 11. Kategori Aspek Pengaturan Ruangan Belajar	49
Tabel 12. Hasil Perhitungan Skor Aspek Pengaturan Ruangan Belajar.....	49
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Aspek Pengaturan Ruangan Belajar	50
Tabel 14. Kategori Aspek Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar.....	51
Tabel 15. Hasil Perhitungan Skor Aspek Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar.....	52
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Aspek Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar	53

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Skor Manajemen Kelas	45
Gambar 2. Diagram Skor Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat	48
Gambar 3. Diagram Skor Aspek Pengaturan Ruangan Belajar	51
Gambar 4. Diagram Skor Aspek Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	67
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	70
Lampiran 3. Contoh Angket Penelitian.....	73
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Manajemen Kelas	76
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Manajemen Kelas	77
Lampiran 6. Hasil Data Penelitian Angket Manajemen Kelas	78
Lampiran 7. Hasil Statistik Deskriptif	81
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi Instrumen Manajemen Kelas.....	89
Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	90
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY	91
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta	92
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Lempuyangan 1 ..	93
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Tegalpanggung ...	94
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Widoro.....	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. M. Entang dan T. Raka Joni mengatakan bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial (Maman Rachman, 1997: 8).

Kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan, menghadirkan media atau alat peraga, memberikan evaluasi serta memberikan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar

mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajerial antara lain seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, penetapan norma kelompok yang produktif, memberi penguatan dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, serta penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.

Menurut Alben Ambarita (2006: 35) manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, di mana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan aspek penting bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinn dkk yang mengemukakan bahwa isu tentang manajemen kelas yang efektif disebut sebagai kunci belajar siswa yang efektif (Vern Jones & Louise Jones, 2012: 4). Pada hakikatnya, tujuan manajemen kelas adalah

mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik di dalam kelas. Menyediakan dan mengatur berbagai fasilitas yang mendukung yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, mengembangkan terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, mengembangkan suasana disiplin serta mengembangkan sikap dan apresiasi para siswa.

Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja, melainkan juga terkait dengan membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, termasuk membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas tersebut, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan kelas erat sekali hubungannya dengan proses belajar peserta didik, karena peserta didik berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap saat dia belajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran perlu dikelola secara efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 173) mengatakan bahwa masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional

dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Oregon (Vern Jones & Louise Jones, 2012: 6) yang menemukan bahwa guru pemula memandang isu-isu yang berhubungan dengan manajemen kelas sebagai tantangan terbesar mereka.

Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan manajemen kelas dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya juga akan baik, namun jika guru hanya fokus pada kegiatan mengajar saja dan kurang memperhatikan kegiatan manajerial kelas, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor sekolah juga turut memegang peranan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Jika di sekolah tersedia fasilitas yang memadai tentu guru juga akan semakin mudah untuk melakukan manajemen kelas dengan lebih maksimal.

Kecamatan Danurejan adalah sebuah kecamatan yang berada di kota madya Yogyakarta yang notabenenya adalah kota pendidikan. Guru-gurunya tentu juga memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik yang baik. Selain itu, fasilitas pendidikan seharusnya juga cukup memadai. Namun demikian, berdasarkan observasi awal di SD yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik. Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa terkadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas. Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang

kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD kelas V di SD negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaturan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah.
2. Adanya interaksi yang masih belum terbangun dengan baik, hubungan guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa masih belum begitu akrab.
3. Manajemen kelas yang kurang baik memberi peluang bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.
4. Ketika guru tidak ada di kelas, suasana kelas menjadi tidak kondusif.
5. Manajemen kelas dianggap penting, namun sulit dilakukan.
6. Kurang tersedianya fasilitas yang dibutuhkan secara memadai di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, serta mempertimbangkan keterbatasan kemampuan maupun dana yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada bagaimana manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen kelas di kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Siswa mendapatkan suasana lingkungan kelas yang lebih kondusif untuk belajar.

b. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih bermutu.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu, Agus Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi dalam Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 3) adalah sebagai berikut:

“Manajemen adalah satu kegiatan/rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”

Terkait dengan kelas, pengertian kelas menurut Hamalik adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Suharsimi menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama (Martinis Yamin dan Maisah, 2009: 34).

Berbeda dengan pendapat di atas, Novan Ardy Wiyani (2013: 52) mengungkapkan secara sederhana mengartikan kelas sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu unit terkecil di sekolah, di dalam kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar.

Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita (2006: 35) mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Novan Ardy Wiyani (2013: 59) mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Emmer dan Thomas mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan (Alben Ambarita, 2006: 37). Maman Rachman (1997: 5) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta

didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien, atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Sedangkan Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, 2000: 10-11).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai (Novan Ardy Wiyani, 2013: 64).

Menurut Suharsimi Arikunto (1986: 68) tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Maman Rachman, 1997: 15) adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individualnya.

Sementara itu, Salman Rusydie (Novan Ardy Wiyani, 2013: 61) mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

- a. Memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Sedangkan secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah (Novan Ardy Wiyani, 2013: 64) mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

- a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

- b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru bisa mengajar dengan efektif.

3. Kegiatan Manajemen Kelas

Rasdi Eko Siswoyo dan Maman Rachman (2000: 53) mengemukakan bahwa serangkaian langkah kegiatan manajemen kelas mengacu kepada:

- a. Tindakan pencegahan (preventif) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan. Adapun langkah-langkah pencegahannya seperti berikut ini:
 - 1) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
 - 2) Peningkatan kesadaran peserta didik
 - 3) Sikap polos dan tulus guru
 - 4) Mengetahui dan menemukan alternatif pengelolaan
 - 5) Menciptakan kontrak sosial
- b. Tindakan korektif yang merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Langkah-langkah prosedur dimensi penyembuhan adalah sebagai berikut.
 - 1) Mengidentifikasi masalah
 - 2) Menganalisis masalah
 - 3) Menilai alternatif-alternatif pemecahan

- 4) Mendapatkan balikan (Rasdi Eko Siswoyo dan Maman Rachman, 2000: 54-57)

Sejalan dengan pendapat di atas, Ahmad Rohani (2004: 127) mengemukakan bahwa tindakan pengelolaan kelas dapat berupa tindakan pencegahan dan tindakan korektif.

Dimensi pencegahan meliputi tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

a. Kondisi dan situasi belajar mengajar

- 1) Kondisi fisik, meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang.
- 2) Kondisi sosio-emosional, diantaranya dipengaruhi oleh: tipe kepemimpinan, sikap guru, dan suara guru.

Dimensi korektif meliputi dimensi tindakan (tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

a. Dimensi tindakan

Beberapa cara melakukan dimensi tindakan antara lain:

- 1) Lakukan tindakan dan bukan ceramah
- 2) *Do not bargain*
- 3) Gunakan “kontrol” kerja
- 4) Nyatakan peraturan dan konsekuensinya

b. Melakukan tindakan penyembuhan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini ialah:

- 1) Mengidentifikasi peserta didik yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
- 2) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
- 3) Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut yang disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Bila saatnya bertemu dengan peserta didik, jelaskan maksud dan manfaat yang diperoleh bagi peserta didik maupun bagi sekolah.
- 5) Tunjukkanlah kepada peserta didik bahwa guru pun bukan orang yang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri, saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.
- 6) Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

- 7) Bila peraturan yang diadakan dan ternyata peserta didik responsif maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi saat lain tentang masalah yang dihadapinya.
- 8) Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dibuatnya. (Ahmad Rohani, 2004: 138-142).

Sementara itu menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 65), setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (Agus Wibowo, 2013: 120). Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas dan komponen keterampilan manajemen kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan manajemen kelas secara efektif. Sutirman (2013: 75) mengemukakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menciptakan

hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku *disruptive* atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.

Kegiatan terkait pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar kursi peserta didik di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur

tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Selain itu, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar (Barnawi & M. Arifin, 2012: 106). Sejalan dengan pendapat tersebut, Novan Ardy Wiyani (2013: 131) juga menyatakan bahwa tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Selain standar tempat duduk, pengaturan posisi tempat duduk peserta didik di kelas juga sangat penting. Pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antar mereka, dan interaksi dengan guru. Radno Harsanto (2007: 59) menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris.

2) Pengaturan media pendidikan

Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007, standar papan tulis di tingkat SD/MI dideskripsikan kuat, stabil, aman, ukuran minimum 90 cm x 200 cm, serta penempatannya harus pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas. Begitu juga terkait dengan gambar maupun poster yang digunakan di kelas, penempatannya harus di tempat yang strategis

agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan mudah dan mudah dijangkau guru untuk dipindahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 151) yang menyatakan bahwa guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya.

3) Pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan

Terciptanya kelas yang kondusif juga didukung dengan adanya pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang (Novan Ardy Wiyani, 2013: 151). Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Itulah sebabnya di sekeliling kelas perlu ditanami tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah.

4) Pemberian aromaterapi

Penelitian menunjukkan, manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan aroma wangi bunga tertentu (Novan Ardy Wiyani, 2013: 154). Penggunaan aromaterapi di kelas sangatlah sederhana yaitu bisa dengan cara

menyemprotkan aromaterapi tersebut ke dalam kelas, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat lebih rileks dan nyaman sehingga akhirnya peserta didik bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Menurut Udin Syaefudin Saud (2011: 55) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Selain itu untuk menciptakan interaksi yang positif di kelas yang tak kalah pentingnya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif (Agus Wibowo, 2013: 60).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kelas meliputi kegiatan pencegahan dan kegiatan korektif. Semua itu bisa dilakukan jika guru memahami dan mempraktekkan prinsip

manajemen kelas, memiliki keterampilan manajemen kelas dan mempraktekkan keterampilan dasar mengajar, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas yang tepat, mengatur lingkungan belajar, menciptakan hubungan interpersonal dan menerapkan komunikasi yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi perilaku disruptif di kelas. Jika unsur-unsur di atas dapat dipenuhi dengan baik, maka manajemen kelas pun bisa dikatakan baik.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Untuk dapat mengelola kelas secara efektif, menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 73) setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif.

a. Hangat dan antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

Sikap hangat dan antusias dapat dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik.

b. Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat meningkatkan semangat belajar mereka sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan.

d. Keluwesan

Keluwesannya dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Selain komentar positif, pandangan guru yang positif juga sangat penting untuk diperhatikan. Banyak peserta didik merasa percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar positif yang diberikan guru. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap memercayai kepada peserta didiknya.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara sesuai dengan aturan lalu lintas, dan sebagainya.

Sementara itu, Buchari Alma (2010: 84) mengungkapkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a. Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- b. Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
- c. Guru dapat melakukan variasi.
- d. Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
- e. Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
- f. Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dilakukan dalam manajemen kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.

5. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani (2013: 87) mengungkapkan setidaknya ada empat komponen keterampilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas. Hal itu dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi.

b. Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai seorang manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar dari awal dimulainya hingga akhir kegiatan.

c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi.

d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara perorangan maupun klasikal merupakan tugas utama guru. Itulah sebabnya guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan seluruh peserta didik dalam sebuah kelas serta mampu melaksanakan perencanaan tersebut.

6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Guru sebagai seorang manajer di kelas, sudah seharusnya memiliki pemahaman dan keterampilan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam manajemen kelas. Walaupun tidak semua pendekatan yang dipahaminya digunakan sekaligus, tetapi guru dituntut untuk dapat memilih bahkan memadukan pendekatan yang tepat untuk dipergunakan di kelasnya.

Beberapa pendekatan manajemen kelas menurut Maman Rachman (1997: 49) adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter adalah pendekatan yang memandang manajerial kelas sebagai suatu pendekatan pengendalian perilaku peserta didik oleh guru. Pendekatan ini menempatkan guru dalam peranan menciptakan dan memelihara ketertiban kelas dengan menggunakan strategi pengendalian. Tujuan guru yang utama adalah mengendalikan perilaku peserta didik. Guru bertanggung jawab mengendalikan perilaku peserta didik karena gurulah yang paling tahu dan berurusan dengan peserta didik. Tugas ini sering dilakukan dengan menciptakan dan menjalankan peraturan dan hukuman.

b. Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi adalah pendekatan yang memandang manajemen kelas sebagai proses pengendalian perilaku peserta didik. Perbedaan pendekatan intimidasi dan pendekatan otoriter adalah jika pendekatan otoriter adalah pendekatan yang menekankan perilaku guru yang manusiawi, pendekatan intimidasi menekankan pada perilaku guru yang mengintimidasi. Bentuk-bentuk intimidasi itu diantaranya seperti hukuman kasar, ejekan, hinaan, paksaan, ancaman, dan menyalahkan. Peranan guru adalah memaksa peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan perintah guru.

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Peran guru adalah membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya.

d. Pendekatan Buku Masak

Pendekatan buku masak adalah pendekatan yang berbentuk rekomendasi berisi daftar hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah manajemen kelas. Pendekatan ini cenderung menumbuhkan sikap reaktif pada diri guru dalam melakukan manajemen kelas.

e. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional adalah pendekatan yang mendasarkan pada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif adalah hasil dari perencanaan pengajaran yang bermutu. Peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

f. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari adalah perilaku

merupakan hasil proses belajar. Menurut pendapat ini, alasan peserta didik berperilaku menyimpang adalah karena peserta didik telah belajar berperilaku tidak sesuai, atau peserta didik tidak belajar berperilaku yang sesuai.

g. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan iklim sosio-emosional berakar pada psikologi penyuluhan klinikal, dan karena itu memberikan arti penting pada hubungan antar pribadi. Pendekatan ini dibangun atas dasar pendapat bahwa manajemen kelas yang efektif (dan pengajaran yang efektif) sangat tergantung pada hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Guru adalah penentu utama atas hubungan antar pribadi dan iklim kelas. Oleh karena itu tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antar pribadi yang positif serta meningkatkan iklim sosio-emosional yang positif pula.

h. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut: (1) kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok, yakni kelompok kelas, (2) tugas pokok guru adalah menciptakan dan membina kelompok kelas yang efektif dan produktif, (3) kelompok kelas adalah suatu system sosial yang mempunyai ciri yang terdapat pada semua sistem sosial, dan (4) pengelolaan kelas oleh guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya suasana belajar yang menguntungkan.

i. Pendekatan Eklektik

Wilford A. Weber menyatakan bahwa pendekatan dengan cara menggabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan manajemen kelas untuk menciptakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang bermakna, yang secara filosofis, teoretis, dan/atau psikologis dinilai benar, yang bagi guru merupakan sumber pemilihan perilaku pengelolaan tertentu yang sesuai dengan situasi disebut pendekatan eklektik (Maman Rachman, 1997: 79).

j. Pendekatan Analitik Pluralistik

Berbeda dengan pendekatan eklektik, pendekatan analitik pluralistik memberi kesempatan pada guru untuk memilih strategi manajemen kelas atau gabungan beberapa strategi dari berbagai pendekatan manajemen yang dirasa mempunyai potensi terbesar berhasil menanggulangi masalah manajemen kelas dalam situasi yang telah dianalisis.

B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun (Desmita, 2011: 35). Pada usia ini anak memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa bergerak atau berpindah, belajar dan bekerja

dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Suryosubroto (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 124-125) menganggap bahwa usia sekolah sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Menurutnya masa ini dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu sebagai berikut.

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi di sekolah.
- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6 - 8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Mengacu pada teori di atas, guru sebagai pendidik dan pengajar di kelas hendaknya mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan bisa mengakomodir kebutuhan peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuannya. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan manajemen kelas dengan baik.

C. Kerangka Pikir

Manajemen kelas memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk

kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa bisa belajar dengan efektif dan guru juga bisa mengajar dengan efektif. Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan ruangan kelas saja, tetapi juga menyangkut pengelolaan interaksi yang ada di dalamnya serta membangun iklim kelas yang positif. Baik buruknya manajemen kelas yang dilakukan guru, bisa dilihat dari ketiga aspek tersebut.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru dalam upaya menciptakan suatu kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif dan memelihara situasi kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar mengajar. Kegiatan guru tersebut meliputi kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, serta mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka, grafik, atau diagram yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistika. Data yang ingin diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan adalah tentang manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *ex-post facto*. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, yaitu manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta tanpa adanya perlakuan khusus.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta yang berjumlah 162 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*, karena sampel yang diambil sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Penghitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SDN Lempuyangan 1	92	$\frac{92}{162} \times 115$	65
2.	SDN Tegalpanggung	45	$\frac{45}{162} \times 115$	32
3.	SDN Widoro	25	$\frac{25}{162} \times 115$	18
Jumlah		162		115

Responden ditentukan berdasarkan siapa yang dapat ditemui saat penelitian karena responden bersifat homogen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta yang terdiri dari 3 sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket manajemen kelas. Angket dibuat menggunakan empat alternatif jawaban.

1. Perencanaan Instrumen

Indikator-indikator manajemen kelas yang akan diungkap berdasarkan teori dari Novan Ardy Wiyani (2013: 65-66) yaitu sebagai berikut.

- 1) Menciptakan iklim belajar yang tepat
- 2) Mengatur ruangan belajar
- 3) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Kisi-kisi instrumen angket manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Manajemen Kelas sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jml
			Positif	Negatif	
Manajemen Kelas	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat	1. Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	43, 47	9
		2. Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	9, 11, 12, 16	44	5
		3. Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	33		1
		4. Mengurangi perilaku disruptif	20, 34, 35		3
		5. Meningkatkan motivasi belajar siswa	10, 15		2
		6. Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	8, 13, 14		3
	2. Mengatur ruangan belajar	1. Pengaturan tempat duduk peserta didik	36, 40, 41	42	4
		2. Pengaturan media pendidikan	37, 38		2
		3. Pemberian aromaterapi	17		1
		4. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan	39	50	2
	3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	1. Mempraktekkan keterampilan bertanya	18	46	2
		2. Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan	19	45	2
		3. Mempraktekkan mengadakan variasi	21, 22		2
		4. Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	23, 32	48	3
		5. Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran	24, 25, 26, 27, 28		5
		6. Keterampilan membimbing diskusi	29, 30		2
		7. Membangun komunikasi yang baik di kelas	31	49	2
Jumlah			41	9	50

2. Penyusunan dan Penyuntingan Butir

Setelah kisi-kisi terbentuk, langkah selanjutnya adalah menyusun butir pertanyaan dengan bahasa sederhana. Bahasa sederhana yang dimaksud adalah bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga angket mudah dipahami.

Setelah butir pertanyaan selesai dibuat, maka langkah selanjutnya ialah menambahkan pelengkap dalam angket tersebut, meliputi petunjuk cara mengerjakan angket. Angket manajemen kelas menggunakan empat alternatif jawaban. Untuk pernyataan positif skor jawaban Selalu= 4, Sering= 3, Jarang= 2, dan Tidak Pernah=1. Untuk pernyataan negatif dengan skor sebaliknya, Selalu= 1, Sering= 2, Jarang= 3, dan Tidak Pernah= 4.

Instrumen manajemen kelas disajikan dalam bentuk skala, yaitu dengan membuat skor bertingkat atas jawaban yang telah responden berikan. Dikatakan sebagai butir positif apabila butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut mendukung nilai variabel, sedangkan butir negatif apabila butir pertanyaan/ Pernyataan tidak mendukung nilai variabel.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Baik buruknya instrumen berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh dan benar tidaknya data mempengaruhi kualitas suatu penelitian. Responden yang digunakan

sebagai uji coba instrumen diambil dari siswa yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

a. Waktu dan Tempat Uji Coba

Uji coba instrumen dilaksanakan tanggal 8 September 2014 pada siswa kelas V SD Negeri Tukangan Yogyakarta berjumlah 44 siswa. Peneliti memilih SD Negeri Tukangan sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki karakteristik yang relatif sama dengan SD Negeri di kecamatan Danurejan sebagai subyek penelitian. Ciri-ciri kesamaan tersebut antara lain dalam hal kondisi sosial, budaya, usia, dan tingkat kelas.

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program komputer SPSS versi *20 for windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji validasi dikonsultasikan dengan r kritis yaitu 0,3. Masrun dalam Sugiyono (2009: 134) menyatakan bahwa syarat minimum untuk memenuhi syarat jika $r = 0,3$. Sebuah butir instrumen valid apabila koefisien r_{xy} yang diperoleh $> r$ kritis. Apabila r hitung $>$ dari r kritis, maka butir tersebut valid. Begitu juga sebaliknya, apabila r hitung $< r$ kritis maka butir tersebut tidak valid.

Hasil uji coba sebanyak 50 butir pernyataan terdapat 40 butir yang valid dan 10 butir yang tidak valid yaitu butir no. 1, 6, 8, 17, 19, 30, 31, 34, 42 dan 46. Untuk selanjutnya butir yang tidak valid tidak

digunakan dalam penelitian karena setelah disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen, telah terwakili oleh butir yang lain. Sehingga dalam penelitian menggunakan 40 butir. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran halaman 73. Distribusi penyebaran butir valid dan gugur bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir Valid dan Gugur Angket Manajemen Kelas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jml
			Positif	Negatif	
Manajemen Kelas	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat	1. Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	1*, 2, 3, 4, 5, 6*, 7	43, 47	9
		2. Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	9, 11, 12, 16	44	5
		3. Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	33		1
		4. Mengurangi perilaku disruptif	20, 34*, 35		3
		5. Meningkatkan motivasi belajar siswa	10, 15		2
		6. Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	8*, 13, 14		3
	2. Mengatur ruangan belajar	1. Pengaturan tempat duduk peserta didik	36, 40, 41	42*	4
		2. Pengaturan media pendidikan	37, 38		2
		3. Pemberian aromaterapi	17*		1
		4. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan	39	50	2
	3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	1. Mempraktekkan keterampilan bertanya	18	46*	2
		2. Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan	19*	45	2
		3. Mempraktekkan mengadakan variasi	21, 22		2
		4. Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	23, 32	48	3
		5. Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran	24, 25, 26, 27, 28		5
		6. Keterampilan membimbing diskusi	29, 30*		2
		7. Membangun komunikasi yang baik di kelas	31*	49	2
Jumlah			41	9	50

*butir yang gugur

Berikut ini kisi-kisi variabel manajemen kelas setelah validasi yang digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Manajemen Kelas setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jml	
			Positif	Negatif		
Manajemen Kelas	1. Menciptakan iklim belajar yang tepat	1. Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	1, 2, 3, 4, 5	34, 37	7	
		2. Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	6, 8, 9, 13	35	5	
		3. Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	26		1	
		4. Mengurangi perilaku disruptif	15, 27		2	
		5. Meningkatkan motivasi belajar siswa	7, 12		2	
		6. Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	10, 11		2	
	2. Mengatur ruangan belajar	1. Pengaturan tempat duduk peserta didik	28, 32, 33		3	
		2. Pengaturan media pendidikan	29, 30		2	
		3. Pemberian aromaterapi				
		4. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan	31	40	2	
	3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	1. Mempraktekkan keterampilan bertanya	14		1	
		2. Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan		36	1	
		3. Mempraktekkan mengadakan variasi	16, 17		2	
		4. Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	18, 25	38	3	
		5. Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran	19, 20, 21, 22, 23		5	
		6. Keterampilan membimbing diskusi	24		1	
		7. Membangun komunikasi yang baik di kelas		39	1	
	Jumlah			33	7	40

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Sukardi (2008: 127) menjelaskan bahwa suatu angket dikatakan reliabel jika mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas angket manajemen kelas menggunakan program SPSS *for windows* versi 20. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran halaman 74.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean (rerata), dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, diagram, dan kategorisasi skor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Adapun SD yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 SD Negeri yaitu SDN Lempuyangan 1 yang beralamat di Jalan Tukangan No. 6, SDN Tegalpanggung yang beralamat di Jalan Tegalpanggung No. 41, dan SDN Widoro yang beralamat di Jalan Perumka Lempuyangan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari. Dengan rincian hari Sabtu tanggal 20 September 2014 di SDN Lempuyangan 1, hari Senin tanggal 22 September 2014 di SDN Tegalpanggung, dan hari Selasa tanggal 23 September 2014 di SDN Widoro.

Jumlah responden sebanyak 115 siswa. Yang terdiri dari 65 siswa dari SDN Lempuyangan 1, 32 siswa dari SDN Tegalpanggung, dan 18 siswa dari SDN Widoro.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kelas di SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Untuk mengungkap manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, digunakan instrumen angket dengan jumlah 40 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 40 = 40$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 40 = 160$. Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung menggunakan *SPSS for windows* versi 20

diperoleh skor minimum = 84; skor maksimum = 134; skor rata-rata = 111,92; standar deviasi = 11,24; serta jumlah skor keseluruhan sebesar 12.871.

Untuk menentukan tinggi rendahnya manajemen kelas digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Interval Skor	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,50 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung skor rata-ratanya untuk menentukan kategori tentang pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Variabel	Indikator	Perolehan Skor	Skor Minimal	Skor Rata-Rata
Manajemen kelas	Menciptakan iklim belajar yang tepat	6.143	2.185	2,81
	Mengatur ruangan belajar	2.112	805	2,62
	Mengelola interaksi belajar mengajar	4.616	1.610	2,87
Hasil perhitungan skor manajemen kelas		12.871	4.600	2,77

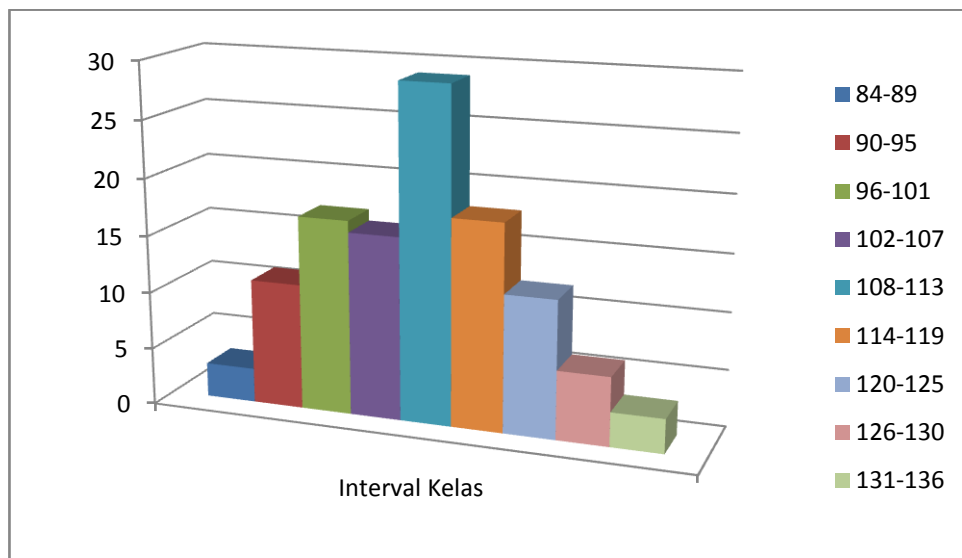
Dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata data manajemen kelas sebesar 2,77. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka kategori manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pada masing-masing indikatornya diperoleh bahwa indikator menciptakan iklim belajar yang tepat memperoleh rata-rata skor sebesar 2,81; indikator mengatur ruangan belajar memperoleh rata-rata skor sebesar 2,62; dan indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar memperoleh rata-rata skor sebesar 2,87. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka semua indikator manajemen kelas juga termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi skor manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Kelas

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
1	131-136	3	3	2,61	2,61
2	126-130	11	14	9,56	12,17
3	120-125	17	31	14,78	26,96
4	114-119	16	47	13,91	40,87
5	108-113	29	76	25,22	66,09
6	102-107	18	94	15,65	81,74
7	96-101	12	106	10,43	92,17
8	90-95	6	112	5,22	97,39
9	84-89	3	115	2,61	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 108 sampai 113 dengan jumlah 29 dan persentase 25,22%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Skor Manajemen Kelas

2. Manajemen Kelas Dilihat dari Aspek Penciptaan Iklim Belajar yang Tepat, Pengaturan Ruangan Belajar, dan Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

Pertanyaan mengenai aspek penciptaan iklim belajar yang tepat terdiri dari 19 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 19 = 19$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 19 = 76$. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian, diperoleh skor maksimal sebesar 65; skor minimal sebesar 41; skor rata-rata sebesar 53,42; standar deviasi sebesar 5,48; serta jumlah skor keseluruhan sebesar 6.143.

Untuk menentukan tinggi rendahnya aspek menciptakan iklim belajar yang tepat digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

Interval Skor	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,50 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung skor rata-ratanya untuk menentukan kategori tentang aspek menciptakan iklim belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Skor Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

Aspek	Sub Indikator	Perolehan Skor	Skor Rata-rata
Menciptakan iklim belajar yang tepat	Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	2.196	2,73
	Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	1.645	2,86
	Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	333	2,89
	Mengurangi perilaku disruptif	620	2,69
	Meningkatkan motivasi belajar siswa	738	3,21
	Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	611	2,66
Hasil perhitungan skor aspek menciptakan iklim belajar yang tepat		6.143	2,84

Dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata aspek menciptakan iklim belajar yang tepat sebesar 2,84. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka kategori manajemen kelas yang dilakukan oleh guru

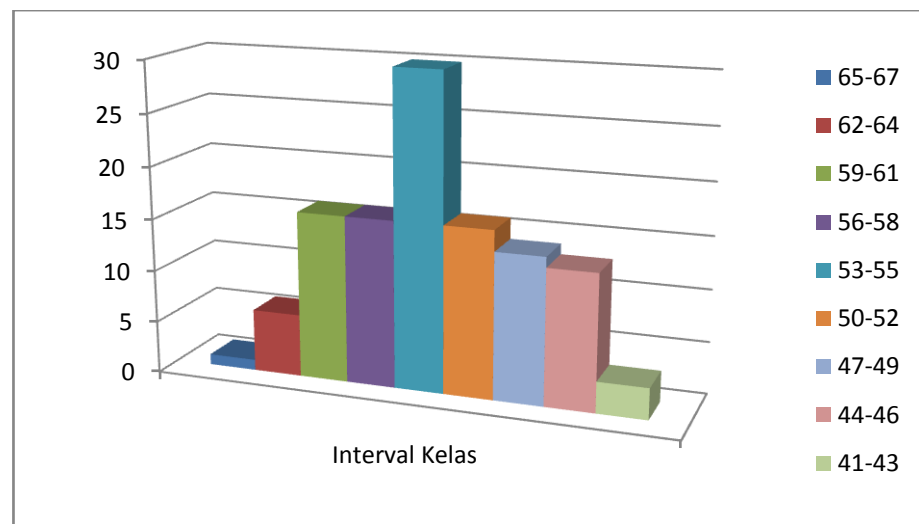
kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pada masing-masing sub indikatornya diperoleh bahwa sub indikator mempraktekkan prinsip manajemen kelas memperoleh rata-rata skor sebesar 2,73; mempraktekkan keterampilan manajemen kelas memperoleh rata-rata skor sebesar 2,86; mempraktekkan pendekatan manajemen kelas memperoleh rata-rata skor sebesar 2,89; mengurangi perilaku disruptif memperoleh rata-rata skor sebesar 2,69; meningkatkan motivasi belajar siswa memperoleh skor sebesar 3,21; dan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas memperoleh rata-rata skor 2,66. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka semua kategori sub indikator pada aspek menciptakan iklim belajar yang tepat juga termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi skor aspek menciptakan iklim belajar yang tepat dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
1	65-67	1	1	0,87	0,87
2	62-64	6	7	5,22	6,09
3	59-61	16	23	13,91	20
4	56-58	16	39	13,91	33,91
5	53-55	30	69	26,09	60
6	50-52	16	85	13,91	73,91
7	47-49	14	99	12,17	86,09
8	44-46	13	112	11,30	97,39
9	41-43	3	115	2,61	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 53 sampai 55 dengan jumlah 30 dan persentase 26,09%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Skor Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

b. Mengatur Ruang Belajar

Pertanyaan mengenai aspek pengaturan ruangan belajar terdiri dari 7 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 7 = 7$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 7 = 28$. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian, diperoleh skor maksimal sebesar 24; skor minimal sebesar 9; skor rata-rata sebesar 18,36; standar deviasi sebesar 2,87; serta jumlah skor keseluruhan sebesar 2112.

Untuk menentukan tinggi rendahnya aspek pengaturan ruangan belajar digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori Aspek Pengaturan Ruang Belajar

Interval Skor	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,50 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung skor rata-ratanya untuk menentukan kategori tentang aspek pengaturan ruangan belajar yang dilaksanakan oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Skor Aspek Pengaturan Ruang Belajar

Aspek	Sub Indikator	Perolehan Skor	Skor Rata-rata
Mengatur ruangan belajar	5. Pengaturan tempat duduk peserta didik	838	2,43
	6. Pengaturan media pendidikan	662	2,88
	7. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan	612	2,66
Hasil perhitungan skor aspek pengaturan ruangan belajar		2.112	2,65

Dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata aspek pengaturan ruangan belajar sebesar 2,65. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka kategori aspek pengaturan ruangan belajar yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pada masing-masing sub indikatornya diperoleh bahwa sub indikator pengaturan tempat duduk peserta didik memperoleh rata-rata skor sebesar 2,43; sub indikator pengaturan

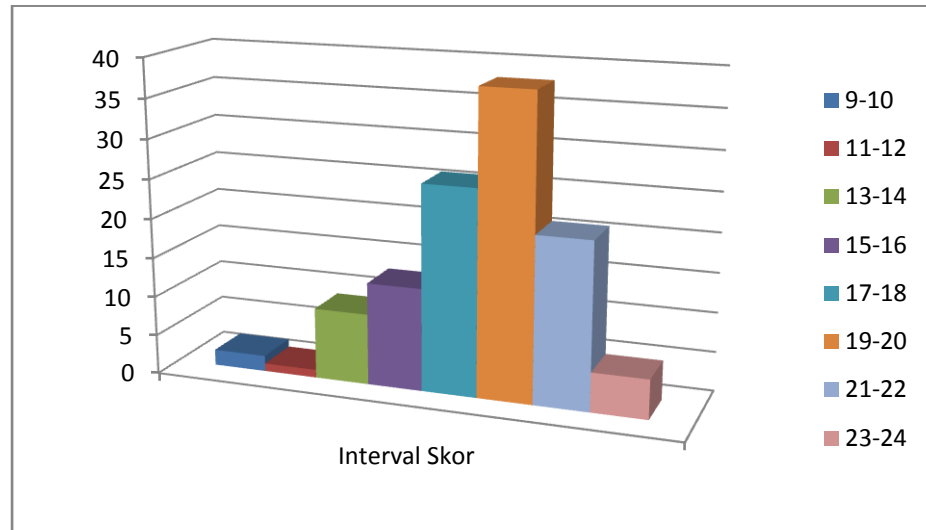
media pendidikan memperoleh rata-rata skor sebesar 2,88; dan sub indikator pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan memperoleh rata-rata skor sebesar 2,66. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sub indikator pengaturan tempat duduk peserta didik termasuk dalam kategori cukup, sub indikator pengaturan media pendidikan termasuk dalam kategori tinggi, dan sub indikator pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi skor indikator pengaturan ruangan belajar dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Aspek Pengaturan Ruangan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
1	9-10	2	2	1,74	1,74
2	11-12	1	3	0,87	2,61
3	13-14	9	12	7,83	10,43
4	15-16	13	25	11,30	21,74
5	17-18	26	51	22,61	44,35
6	19-20	38	89	33,04	77,39
7	21-22	21	110	18,26	95,65
8	23-24	5	115	4,35	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 19 sampai 20 dengan jumlah 38 dan persentase 33,04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Skor Aspek Pengaturan Ruangan Belajar

c. Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Pertanyaan mengenai pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar terdiri dari 14 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 14 = 14$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 14 = 56$. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian, diperoleh skor maksimal sebesar 49; skor minimal sebesar 29; skor rata-rata sebesar 40,14; standar deviasi sebesar 4,22; serta jumlah skor keseluruhan sebesar 4616.

Untuk menentukan tinggi rendahnya aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Aspek Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Interval Skor	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Cukup
2,50 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung skor rata-ratanya untuk menentukan kategori tentang aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Skor Aspek Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Aspek	Sub Indikator	Perolehan Skor	Skor Rata-rata
Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	Mempraktekkan keterampilan bertanya	355	3,09
	Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan	308	2,68
	Mempraktekkan mengadakan variasi	573	2,49
	Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	1.040	3,01
	Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1.670	2,90
	Keterampilan membimbing diskusi	331	2,88
	Membangun komunikasi yang baik di kelas	339	2,95
Hasil perhitungan skor aspek mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar		4.616	2,85

Dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar sebesar 2,85. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka kategori aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pada masing-masing sub

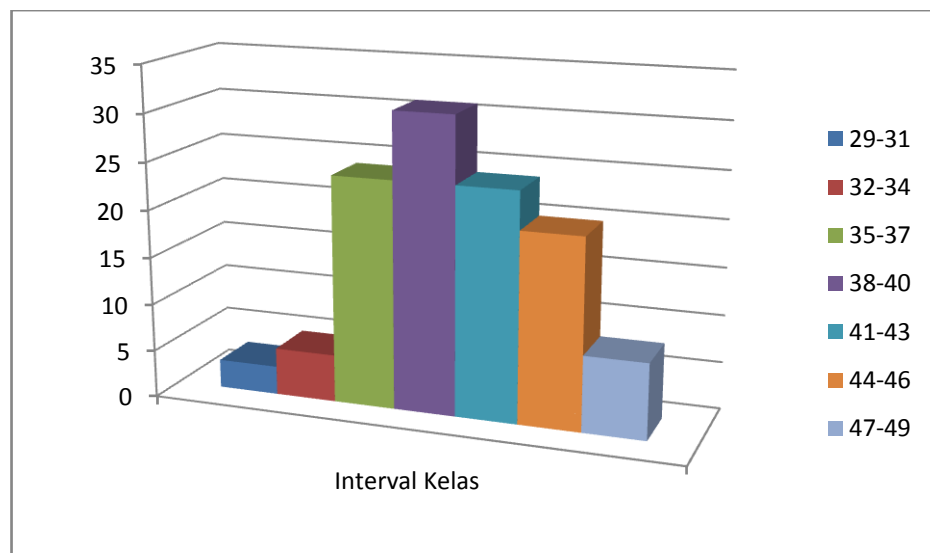
indikatornya diperoleh bahwa sub indikator mempraktekkan keterampilan bertanya memperoleh rata-rata skor sebesar 3,09; sub indikator mempraktekkan keterampilan memberi penguatan memperoleh rata-rata skor sebesar 2,68; sub indikator mempraktekkan mengadakan variasi memperoleh rata-rata skor 2,49; sub indikator mempraktekkan keterampilan menjelaskan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,01; sub indikator mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor sebesar 2,9; sub indikator keterampilan membimbing diskusi memperoleh rata-rata skor sebesar 2,88; dan sub indikator membangun komunikasi yang baik di kelas memperoleh rata-rata skor sebesar 2,95. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, 6 sub indikator pada aspek mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori tinggi, dan 1 sub indikator termasuk dalam kategori cukup yaitu sub indikator mempraktekkan mengadakan variasi.

Distribusi frekuensi skor aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor Aspek Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
1	29-31	3	3	2,61	2,61
2	32-34	5	8	4,35	6,96
3	35-37	24	32	20,87	27,83
4	38-40	31	63	26,96	54,78
5	41-43	24	87	20,87	75,65
6	44-46	20	107	17,39	93,04
7	47-49	8	115	6,96	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval kelas 38 sampai 40 dengan jumlah 31 dan persentase 26,96%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Skor Aspek Pengelolaan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Secara rinci, setiap indikator manajemen kelas yaitu indikator menciptakan iklim belajar yang tepat berada dalam kategori tinggi, indikator mengatur ruangan belajar berada dalam kategori tinggi, dan indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar juga berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru

sudah baik. Berikut ini penjelasan secara rinci masing-masing aspek manajemen kelas:

1. Menciptakan iklim belajar yang tepat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek menciptakan iklim belajar yang tepat berada dalam kategori tinggi. Begitu juga pada hasil analisis semua sub indikator yang berada dalam kategori tinggi, yaitu mempraktekkan prinsip manajemen kelas berada pada kategori tinggi, mempraktekkan keterampilan manajemen kelas berada pada kategori tinggi, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas berada pada kategori tinggi, mengurangi perilaku disruptif berada pada kategori tinggi, meningkatkan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa usaha guru dalam menciptakan iklim belajar yang tepat di kelas sudah baik.

Guru sudah melakukan prinsip manajemen kelas dengan baik, diantaranya guru sudah bersikap hangat, antusias, luwes, disiplin, serta menekankan pada hal-hal positif. Guru juga sudah mempraktekkan keterampilan manajemen kelas dengan baik, diantaranya mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa, membimbing dan memudahkan belajar siswa, serta mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga menerapkan pendekatan manajemen kelas dengan cukup baik. Guru dapat memilih pendekatan yang tepat dan menerapkannya sesuai situasi yang sedang dihadapi.

Dalam hal menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, guru juga sudah melakukannya dengan baik. Guru merupakan pribadi yang perhatian dan peduli, guru juga merupakan pribadi yang menyenangkan untuk diajak bicara. Guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Di kelas, guru juga sudah melakukan tugasnya dalam hal mengurangi perilaku disruptif siswa dengan cukup baik. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik guru menegur, sehingga perilaku siswa yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirman (2013: 76) yang mengatakan bahwa guru harus dapat mengendalikan perilaku siswa di kelas, jangan sampai proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dikarenakan banyaknya perilaku disruptif yang dilakukan oleh siswa.

Walaupun secara keseluruhan aspek menciptakan iklim belajar yang tepat sudah dilakukan oleh guru dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

2. Mengatur ruangan belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek pengaturan ruangan belajar berada dalam kategori tinggi. Demikian juga pada hasil analisis sub indikator yang berada dalam kategori tinggi, kecuali pada satu sub indikator yang berada dalam kategori cukup. Secara lebih rinci, sub indikator pengaturan media pendidikan berada dalam kategori tinggi, sub indikator pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan berada dalam

kategori tinggi, dan sub indikator pengaturan tempat duduk peserta didik berada dalam kategori cukup.

Dalam hal pengaturan media pendidikan, guru sudah melakukannya dengan baik. Guru sudah meletakkan media pendidikan yang ada di kelas di tempat yang mudah dilihat, sehingga siswa bisa melihatnya dengan mudah. Penempatan papan tulis juga sudah baik, di mana semua siswa bisa melihat tulisan yang ada di papan dengan jelas. Hal ini sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar papan tulis di tingkat SD/MI yang menyatakan bahwa papan tulis harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas (Barnawi & M. Arifin, 2012: 106). Dalam hal pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, guru juga sudah melakukan penataan dengan baik di kelas. Walaupun hanya tanaman kecil, namun guru sudah mengusahakan akan adanya tanaman di dalam kelas, sehingga suasana di kelas terasa lebih segar.

Terkait dengan pengaturan tempat duduk peserta didik, guru sudah berusaha melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik dengan cukup baik. Meja dan kursi sudah ditata dengan rapi. Tata letak tempat duduk peserta didik dalam kelas semuanya berbentuk format kolom dan baris. Hal ini sesuai dengan pendapat Radno Harsanto (2007: 59) yang menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris. Walaupun tidak sering, guru pernah melakukan perubahan formasi tempat duduk

siswa untuk mengganti suasana. Namun demikian, masih terdapat permasalahan dalam upaya pengaturan tempat duduk peserta didik. Beberapa kendala yang menyebabkan pengaturan tempat duduk peserta didik belum bisa maksimal adalah karena beberapa kondisi ruang kelas yang kurang lebar sehingga tidak memungkinkan untuk diadakan variasi formasi tempat duduk. Selain itu karena faktor guru yang terkadang kurang proaktif untuk melakukan pengaturan tempat duduk karena dianggap repot dan menyita waktu.

Tidak hanya itu, keterbatasan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi kendala, di mana kondisi meja dan kursi siswa yang tidak semuanya sesuai dengan postur tubuh siswa sehingga membuat siswa kurang nyaman saat belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 131) yang menyatakan bahwa tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik.

Oleh karena itu, selain dari faktor guru, faktor sekolah juga turut mempengaruhi apakah manajemen kelas bisa terlaksana dengan baik atau tidak. Sehingga diperlukan kerjasama dari semua pihak terkait.

3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori tinggi. Demikian juga pada hasil analisis sub indikator yang berada dalam kategori tinggi,

kecuali pada satu sub indikator yang berada dalam kategori cukup. Secara rinci, hasil analisis sub indikator mempraktekkan keterampilan memberi penguatan berada dalam kategori tinggi, sub indikator mempraktekkan keterampilan memberi penguatan berada dalam kategori tinggi, mempraktekkan keterampilan menjelaskan berada dalam kategori tinggi, mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran berada dalam kategori tinggi, keterampilan membimbing diskusi berada dalam kategori tinggi, sub indikator membangun komunikasi yang baik di kelas berada dalam kategori tinggi, serta mempraktekkan mengadakan variasi yang berada dalam kategori cukup.

Guru sudah mempraktekkan berbagai keterampilan mengajar dengan baik. Diantaranya guru sudah melakukan keterampilan bertanya dengan baik. Saat memberi pertanyaan di kelas, guru menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti siswa. Dalam hal memberi penguatan, juga sudah melakukannya dengan baik. Selain memberi penguatan positif, guru juga memberi penguatan negatif.

Saat menjelaskan materi pelajaran, guru menyampaikannya dengan runtut serta menggunakan kalimat yang jelas sehingga siswa mudah memahaminya. Guru juga memberikan contoh-contoh yang sesuai terkait dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa menjadi semakin mudah dalam menerima pelajaran. Selain itu guru selalu memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.

Terkait dengan keterampilan membimbing diskusi, guru sudah melakukannya dengan baik. Saat siswa sedang melakukan diskusi di kelas, guru berada di dalam kelas untuk memantau jalannya diskusi. Guru membimbing jika ada siswa yang belum paham materi yang didiskusikan. Selain itu guru juga sudah membangun komunikasi yang baik dengan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya yang mendominasi pembicaraan di kelas, tetapi guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk berbicara.

Terkait dengan mempraktekkan mengadakan variasi masih terdapat beberapa permasalahan sehingga belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mempraktekkan mengadakan variasi berada pada kategori cukup. Beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi belum bisa maksimal yaitu terkait dengan penggunaan media dalam pembelajaran dan terkait cara mengajar guru. Terkait dengan variasi penggunaan media yang belum begitu baik, hal ini bisa disebabkan karena faktor sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah belum cukup memadai, selain itu walaupun sarana pembelajaran tersebut ada, guru terkadang kurang proaktif untuk menggunakan media tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 38) yang menyatakan bahwa guru hendaknya mengadakan variasi dalam penggunaan media untuk melatih alat indra peserta didik sehingga mempertinggi perhatiannya karena peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan

alat indranya, ada yang termasuk visual, audio, motorik, dan sebagainya. Sementara itu terkait dengan cara mengajar, guru terkadang sudah terbiasa dengan cara mengajar yang biasanya dan kurang tertarik untuk mengajar dengan cara yang lain.

Dengan demikian, walaupun secara keseluruhan aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, namun masih harus ditingkatkan agar menjadi maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya didasarkan pada pendapat siswa dan tidak ditunjang dengan pendapat guru.
2. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Danurejan, namun ada satu sekolah yang tidak mau diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum, pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V di sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah baik (kategori tinggi). Dilihat dari aspek menciptakan iklim belajar yang tepat, guru sudah mempraktekkan prinsip manajemen kelas (kategori tinggi), mempraktekkan keterampilan manajemen kelas (kategori tinggi), mempraktekkan pendekatan manajemen kelas (kategori tinggi), mengurangi perilaku disruptif (kategori tinggi), meningkatkan motivasi belajar siswa (kategori tinggi), serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas (kategori tinggi). Dilihat dari aspek mengatur ruangan belajar, guru sudah melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik (kategori cukup), pengaturan media pendidikan (kategori tinggi), serta pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan (kategori tinggi). Dilihat dari aspek mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, guru sudah membangun komunikasi yang baik di kelas (kategori tinggi). Selain itu guru juga sudah mempraktekkan keterampilan dasar mengajar dengan baik, diantaranya mempraktekkan keterampilan bertanya (kategori tinggi), mempraktekkan keterampilan memberi penguatan (kategori tinggi), mempraktekkan keterampilan menjelaskan (kategori tinggi), mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran (kategori tinggi), mempraktekkan keterampilan membimbing diskusi (kategori tinggi), serta mempraktekkan mengadakan variasi (kategori cukup).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perubahan formasi tempat duduk peserta didik untuk mengganti suasana kelas, sehingga tidak terasa membosankan.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan penggunaan berbagai variasi media saat pembelajaran di kelas. Penggunaan berbagai variasi media bertujuan untuk melatih alat indra peserta didik sehingga mempertinggi perhatiannya karena peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya, ada peserta didik yang termasuk tipe visual, audio, motorik, dan sebagainya.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan kemauan untuk mempraktekkan cara mengajar yang lebih bervariasi.
4. Pihak sekolah hendaknya bisa meningkatkan pengadaan fasilitas sarana prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, seperti meja dan kursi yang lebih sesuai dengan postur tubuh peserta didik, sehingga nyaman saat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buchari Alma. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Martinis Yamin & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Udin Syaefudin Saud. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Vern Jones & Louise Jones. (2012). *Comprehensif Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems (Manajemen Kelas Komprehensif)*. Penerjemah: Intan Irawati. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

Nama :
Kelas :
Asal Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu di sekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor dengan cermat.

B. Petunjuk Khusus

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

#SELAMAT MENGERJAKAN#

1. Manajemen Kelas

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru kelas saya ramah dan bersemangat saat mengajar.				
2.	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas.				
3.	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.				
4.	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian.				
5.	Guru kelas saya masuk ke kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu.				
6.	Guru kelas saya mampu membuat siswa di kelas saya menjadi bersemangat saat mengikuti pelajarannya.				
7.	Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin.				
8.	Guru kelas saya berusaha mendamaikan jika ada siswa di kelas yang bermusuhan atau berkelahi.				
9.	Guru kelas saya pengertian dan bersedia mendengarkan pendapat serta ide-ide para muridnya.				
10.	Setiap hari, guru kelas mengingatkan agar kami rajin belajar.				
11.	Saat saya mengalami kesulitan dalam pelajaran, guru kelas saya membantu dan membimbing saya sampai saya benar-benar paham.				
12.	Guru kelas saya mengarahkan tentang bagaimana cara belajar yang baik.				
13.	Guru kelas saya perhatian dan peduli pada saya.				
14.	Guru kelas saya adalah orang yang menyenangkan untuk diajak curhat, saya merasa nyaman mengobrol dengan beliau.				
15.	Guru kelas saya memotivasi saya agar belajar dengan giat.				
16.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberitahu kami tentang apa saja yang harus kami lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
17.	Guru saya menggantung/menyemprotkan pewangi ruangan/aromaterapi di dalam kelas, sehingga kelas saya baunya enak dan membuat saya semakin nyaman saat pelajaran.				
18.	Saat memberi pertanyaan, guru saya menggunakan kalimat yang jelas sehingga saya mudah memahami pertanyaannya.				
19.	Setiap kami mengerjakan ulangan, pasti guru memberitahukan nilai yang kami peroleh.				
20.	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegurnya. Dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluan, guru kelas saya memberikan hukuman.				
21.	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan dan bervariasi. Kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok, ataupun praktek.				
22.	Guru kelas saya mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi. Kadang membawa gambar, kadang tape/radio, dan kadang alat-alat yang bisa kami cobakan.				
23.	Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikannya dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga saya mudah memahaminya.				
24.	Sebelum pelajaran dimulai, guru mengaitkan materi yang akan kami pelajari dengan materi yang sudah kami tahu/sudah kami pelajari.				
25.	Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah				

	siap belajar atau belum. Jika ada yang masih ramai, beliau menegurnya.				
26.	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan belajar yang harus kami capai dalam pembelajaran.				
27.	Di akhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.				
28.	Di akhir pelajaran, guru memberi nasihat bahwa kami harus mempelajari lagi materi yang sudah kami pelajari, dan meminta kami untuk belajar dengan giat.				
29.	Saat kami melakukan diskusi, guru berada di dalam kelas dan membimbing kami.				
30.	Ketika diskusi, semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk berbicara. Sehingga guru tidak membolehkan jika ada siswa yang mendominasi pembicaraan.				
31.	Dalam berbicara dan berkomunikasi, guru saya menggunakan bahasa yang baik dan tidak pernah menyakiti perasaan saya.				
32.	Saat pembelajaran, penjelasan guru sesuai dengan materi yang kami pelajari.				
33.	Guru kelas saya adalah orang yang ramah, perhatian, dan menyenangkan. Beliau juga disiplin, tegas, dan bijaksana. Beliau juga memberi kami kebebasan, asal kami tidak melanggar peraturan. Jika kami melanggar peraturan, beliau tidak segan-segan untuk menghukum.				
34.	Guru melibatkan siswa dalam membuat peraturan kelas.				
35.	Saya mematuhi semua peraturan yang ada di kelas.				
36.	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati di kelas.				
37.	Saya bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas.				
38.	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah.				
39.	Kelas saya udaranya segar.				
40.	Guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran.				
41.	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa di kelas.				
42.	Saat pembelajaran di kelas, saya bebas memilih untuk duduk di mana saja dan kami bebas duduk dengan siapa saja. Guru kelas tidak pernah mengaturnya.				
43.	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas.				
44.	Guru meninggalkan ruangan kelas saat siswa sedang kerja kelompok, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.				
45.	Di kelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas di papan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan dimarahi.				
46.	Dalam kegiatan tanya jawab, guru saya hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dihafal dan disukainya saja.				
47.	Saat pelajaran di kelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan.				
48.	Penjelasan guru tentang materi pelajaran tidak bisa saya pahami karena beliau tidak memberikan contoh.				
49.	Saat pembelajaran, guru lebih banyak ceramah sedangkan saya dan murid yang lain hanya duduk mendengarkan tanpa diajak diskusi.				
50.	Kelas saya pengap.				

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu di sekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor dengan cermat.

B. Petunjuk Khusus

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

#SELAMAT MENGERJAKAN#

1. Manajemen Kelas

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas.				
2.	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.				
3.	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian.				
4.	Guru kelas saya masuk ke kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu.				
5.	Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin.				
6.	Guru kelas saya pengertian dan bersedia mendengarkan pendapat serta ide-ide para muridnya.				
7.	Setiap hari, guru kelas mengingatkan agar kami rajin belajar.				
8.	Saat saya mengalami kesulitan dalam pelajaran, guru kelas saya membantu dan membimbing saya sampai saya benar-benar paham.				
9.	Guru kelas saya mengarahkan tentang bagaimana cara belajar yang baik.				
10.	Guru kelas saya perhatian dan peduli pada saya.				
11.	Guru kelas saya adalah orang yang menyenangkan untuk diajak curhat, saya merasa nyaman mengobrol dengan beliau.				
12.	Guru kelas saya memotivasi saya agar belajar dengan giat.				
13.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberitahu kami tentang apa saja yang harus kami lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
14.	Saat memberi pertanyaan, guru saya menggunakan kalimat yang jelas sehingga saya mudah memahami pertanyaannya.				
15.	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegurnya. Dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluan, guru kelas saya memberikan hukuman.				
16.	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan dan bervariasi. Kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok, ataupun praktek.				
17.	Guru kelas saya mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi. Kadang membawa gambar, kadang tape/radio, dan kadang alat-alat yang bisa kami cobakan.				
18.	Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikannya dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga saya mudah memahaminya.				
19.	Sebelum pelajaran dimulai, guru mengaitkan materi yang akan kami pelajari dengan materi yang sudah kami tahu/sudah kami pelajari.				
20.	Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum. Jika ada yang masih ramai,				

	beliau menegurnya.				
21.	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan belajar yang harus kami capai dalam pembelajaran.				
22.	Di akhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.				
23.	Di akhir pelajaran, guru memberi nasihat bahwa kami harus mempelajari lagi materi yang sudah kami pelajari, dan meminta kami untuk belajar dengan giat.				
24.	Saat kami melakukan diskusi, guru berada di dalam kelas dan membimbing kami.				
25.	Saat pembelajaran, penjelasan guru sesuai dengan materi yang kami pelajari.				
26.	Guru kelas saya adalah orang yang ramah, perhatian, dan menyenangkan. Beliau juga disiplin, tegas, dan bijaksana. Beliau juga memberi kami kebebasan, asal kami tidak melanggar peraturan. Jika kami melanggar peraturan, beliau tidak segan-segan untuk menghukum.				
27.	Saya mematuhi semua peraturan yang ada di kelas.				
28.	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati di kelas.				
29.	Saya bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas.				
30.	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah.				
31.	Kelas saya udaranya segar.				
32.	Guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran.				
33.	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa di kelas.				
34.	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas.				
35.	Guru meninggalkan ruangan kelas saat siswa sedang kerja kelompok, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.				
36.	Di kelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas di papan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan dimarahi.				
37.	Saat pelajaran di kelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan.				
38.	Penjelasan guru tentang materi pelajaran tidak bisa saya pahami karena beliau tidak memberikan contoh.				
39.	Saat pembelajaran, guru lebih banyak ceramah sedangkan saya dan murid yang lain hanya duduk mendengarkan tanpa diajak diskusi.				
40.	Kelas saya pengap.				

Lampiran 3. Contoh Angket Penelitian

Nama

: Daniel pascal kordhiantino

Kelas

: 5 (lima)

Asal Sekolah

: SD N widoro

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi nilai-nilaimu di sekolah. Jawablah sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai pendapatmu maupun apa yang kamu alami. Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan dirimu, karena tidak ada jawaban yang salah. Bacalah setiap nomor dengan cermat.

B. Petunjuk Khusus

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia!

#SELAMAT MENGERJAKAN#

1. Manajemen Kelas

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru kelas saya memberikan tantangan yang menarik saat pembelajaran di kelas.		✓		
2.	Guru kelas saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga saya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.		✓		
3.	Saat saya mendapatkan nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru saya memberikan pujian.	✓			
4.	Guru kelas saya masuk ke kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu.			✓	
5.	Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin.		✓		
6.	Guru kelas saya pengertian dan bersedia mendengarkan pendapat serta ide-ide para muridnya.		✓		
7.	Setiap hari, guru kelas mengingatkan agar kami rajin belajar.		✓		
8.	Saat saya mengalami kesulitan dalam pelajaran, guru kelas saya membantu dan membimbing saya sampai saya benar-benar paham.		✓		
9.	Guru kelas saya mengarahkan tentang bagaimana cara belajar yang baik.		✓		
10.	Guru kelas saya perhatian dan peduli pada saya.		✓		
11.	Guru kelas saya adalah orang yang menyenangkan untuk diajak curhat, saya merasa nyaman mengobrol dengan beliau.		✓		
12.	Guru kelas saya memotivasi saya agar belajar dengan giat.	✓			
13.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberitahu kami tentang apa saja yang harus kami lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.		✓		
14.	Saat memberi pertanyaan, guru saya menggunakan kalimat yang jelas sehingga saya mudah memahami pertanyaannya.		✓		
15.	Saat ada siswa yang berperilaku tidak baik, guru kelas saya menegurnya. Dan jika ada siswa yang sudah berbuat keterlaluan, guru kelas saya memberikan hukuman.		✓		
16.	Cara mengajar guru kelas saya mengasyikkan dan bervariasi. Kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok, ataupun praktek.		✓		
17.	Guru kelas saya mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi. Kadang membawa gambar, kadang tape/radio, dan kadang alat-alat yang bisa kami cobakan.		✓		
18.	Saat menjelaskan materi pelajaran, guru saya menyampaikannya dengan runtut dan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga saya mudah memahaminya.		✓		
19.	Sebelum pelajaran dimulai, guru mengaitkan materi yang akan kami pelajari dengan materi yang sudah kami tahu/sudah kami pelajari.		✓		
20.	Sebelum pelajaran dimulai, guru kami memastikan dulu apakah kami sudah siap belajar atau belum. Jika ada yang masih ramai, beliau menegurnya.			✓	
21.	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan belajar yang harus kami capai dalam pembelajaran.		✓		

22.	Di akhir pelajaran, guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari atau meminta kami yang menyimpulkannya.		✓		
23.	Di akhir pelajaran, guru memberi nasihat bahwa kami harus mempelajari lagi materi yang sudah kami pelajari, dan meminta kami untuk belajar dengan giat.		✓		
24.	Saat kami melakukan diskusi, guru berada di dalam kelas dan membimbing kami.		✓		
25.	Saat pembelajaran, penjelasan guru sesuai dengan materi yang kami pelajari.		✓		
26.	Guru kelas saya adalah orang yang ramah, perhatian, dan menyenangkan. Beliau juga disiplin, tegas, dan bijaksana. Beliau juga memberi kami kebebasan, asal kami tidak melanggar peraturan. Jika kami melanggar peraturan, beliau tidak segan-segan untuk menghukum.		✓		
27.	Saya mematuhi semua peraturan yang ada di kelas.		✓		
28.	Saya merasa nyaman dengan kursi dan meja yang saya tempati di kelas.		✓		
29.	Saya bisa melihat tulisan di papan tulis dengan jelas.		✓		
30.	Saya bisa melihat gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dengan mudah.		✓		
31.	Kelas saya udaranya segar.		✓		
32.	Guru mengubah formasi tempat duduk siswa saat pembelajaran.		✓		
33.	Saya bisa bergerak dengan bebas dan leluasa di kelas.		✓		
34.	Setiap hari, guru kelas saya terlambat masuk ke kelas.			✓	
35.	Guru meninggalkan ruangan kelas saat siswa sedang kerja kelompok, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.		✓		
36.	Di kelas saya, jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas di papan tulis atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru pasti akan dimarahi.			✓	
37.	Saat pelajaran di kelas, saya tidak dapat mendengar penjelasan guru saya dengan jelas karena suaranya terlalu pelan.			✓	
38.	Penjelasan guru tentang materi pelajaran tidak bisa saya pahami karena beliau tidak memberikan contoh.				✓
39.	Saat pembelajaran, guru lebih banyak ceramah sedangkan saya dan murid yang lain hanya duduk mendengarkan tanpa diajak diskusi.		✓		
40.	Kelas saya pengap.			✓	

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Manajemen Kelas

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,237	Tidak Valid
2	0,388	Valid
3	0,554	Valid
4	0,377	Valid
5	0,509	Valid
6	0,287	Tidak Valid
7	0,496	Valid
8	0,265	Tidak Valid
9	0,504	Valid
10	0,483	Valid
11	0,509	Valid
12	0,360	Valid
13	0,318	Valid
14	0,351	Valid
15	0,582	Valid
16	0,337	Valid
17	0,188	Tidak Valid
18	0,608	Valid
19	0,154	Tidak Valid
20	0,591	Valid
21	0,490	Valid
22	0,368	Valid
23	0,432	Valid
24	0,456	Valid
25	0,496	Valid
26	0,330	Valid
27	0,530	Valid
28	0,579	Valid
29	0,411	Valid
30	0,273	Tidak Valid
31	0,267	Tidak Valid
32	0,610	Valid
33	0,465	Valid
34	0,174	Tidak Valid
35	0,610	Valid
36	0,467	Valid
37	0,409	Valid
38	0,387	Valid
39	0,500	Valid
40	0,458	Valid
41	0,502	Valid
42	0,061	Tidak Valid
43	0,564	Valid
44	0,445	Valid
45	0,378	Valid
46	0,061	Tidak Valid
47	0,575	Valid
48	0,580	Valid
49	0,645	Valid
50	0,420	Valid

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Manajemen Kelas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.916	40

Lampiran 6. Hasil Data Penelitian Angket Manajemen Kelas

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	Total
1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	119	
2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	130	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	116		
4	3	1	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	114		
5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	4	4	3	128	
6	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	111	
7	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	121	
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	121	
9	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	110	
10	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	133	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	112	
12	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	123	
13	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	115	
14	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	113
15	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	126	
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	106	
17	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	3	126	
18	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	3	126	
19	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	108	
20	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	122	
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	113	
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	108	
23	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	127	
24	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	122
25	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	105	
26	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	124
27	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	3	123
28	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	113	
29	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	117	
30	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	110	
31	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	113	
32	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	108	
33	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	113	
34	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	123	
35	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	127	
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	112	
37	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	112	
38	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	113		
39	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	1	3	2	3	3	96
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	112	
41	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	123	
42	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	100		
43	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	108	
44	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	90

[illegible]

91	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	127	
92	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	4	3	110	
93	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	110	
94	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	105		
95	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	134		
96	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	106		
97	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	109		
98	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	119		
99	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
100	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	107		
101	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	106		
102	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	115		
103	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	93	
104	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	111		
105	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	104		
106	3	1	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	121	
107	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116		
108	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1	100		
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	118		
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	125			
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	129		
112	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	93		
113	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	128			
114	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	112			
115	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122		
Jml	301	272	335	331	323	328	372	364	372	346	265	366	344	355	283	344	229	341	346	325	344	303	352	331	346	333	337	335	340	322	307	248	255	314	237	308	320	353	339	305	12871

Lampiran 7. Hasil Statistik Deskriptif

A. Manajemen Kelas

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MANAJEMEN KELAS	115	50	84	134	12871	111.92	11.242	126.389
Valid N (listwise)	115							

Statistics

Manajemen Kelas

	MANAJEMEN KELAS
N Valid	115
Missing	0
Mean	111.92
Median	112.00
Mode	113 ^a
Std. Deviation	11.242
Variance	126.389
Range	50
Minimum	84
Maximum	134
Sum	12871

MANAJEMEN KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	2	1.7	1.7	1.7
	86	1	.9	.9	2.6
	90	2	1.7	1.7	4.3
	91	1	.9	.9	5.2
	92	1	.9	.9	6.1
	93	2	1.7	1.7	7.8
	96	1	.9	.9	8.7
	97	3	2.6	2.6	11.3
	98	3	2.6	2.6	13.9
	99	1	.9	.9	14.8
	100	3	2.6	2.6	17.4
	101	1	.9	.9	18.3
	102	2	1.7	1.7	20.0
	103	1	.9	.9	20.9
	104	2	1.7	1.7	22.6
	105	5	4.3	4.3	27.0
	106	3	2.6	2.6	29.6
	107	3	2.6	2.6	32.2
	108	5	4.3	4.3	36.5
	109	1	.9	.9	37.4
	110	5	4.3	4.3	41.7
	111	3	2.6	2.6	44.3
	112	7	6.1	6.1	50.4
	113	8	7.0	7.0	57.4
	114	3	2.6	2.6	60.0
	115	3	2.6	2.6	62.6
	116	2	1.7	1.7	64.3
	117	4	3.5	3.5	67.8
	118	2	1.7	1.7	69.6
	119	4	3.5	3.5	73.0
	120	1	.9	.9	73.9
	121	1	.9	.9	74.8
	122	4	3.5	3.5	78.3
	123	8	7.0	7.0	85.2
	124	1	.9	.9	86.1
	125	2	1.7	1.7	87.8
	126	3	2.6	2.6	90.4
	127	3	2.6	2.6	93.0
	128	2	1.7	1.7	94.8
	129	2	1.7	1.7	96.5
	130	1	.9	.9	97.4
	132	1	.9	.9	98.3
	133	1	.9	.9	99.1
	134	1	.9	.9	100.0
Total		115	100.0	100.0	

B. Aspek Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat	115	24	41	65	6143	53.42	5.480	30.035
Valid N (listwise)	115							

Statistics

Menciptakan Iklim Belajar
yang Tepat

N	Valid	115
	Missing	0
Mean		53.42
Median		53.00
Mode		53
Std. Deviation		5.480
Variance		30.035
Range		24
Minimum		41
Maximum		65
Sum		6143

Menciptakan Iklim Belajar yang Tepat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	1	.9	.9	.9
42	1	.9	.9	1.7
43	1	.9	.9	2.6
44	2	1.7	1.7	4.3
45	6	5.2	5.2	9.6
46	5	4.3	4.3	13.9
47	4	3.5	3.5	17.4
48	2	1.7	1.7	19.1
49	8	7.0	7.0	26.1
50	3	2.6	2.6	28.7
51	5	4.3	4.3	33.0
52	8	7.0	7.0	40.0
53	15	13.0	13.0	53.0
54	8	7.0	7.0	60.0
55	7	6.1	6.1	66.1
56	5	4.3	4.3	70.4
57	4	3.5	3.5	73.9
58	7	6.1	6.1	80.0
59	4	3.5	3.5	83.5
60	6	5.2	5.2	88.7
61	6	5.2	5.2	93.9
62	2	1.7	1.7	95.7
63	1	.9	.9	96.5
64	3	2.6	2.6	99.1
65	1	.9	.9	100.0
Total	115	100.0	100.0	

C. Aspek Mengatur Ruang Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mengatur Ruang Belajar	115	15	9	24	2112	18.36	2.866	8.216
Valid N (listwise)	115							

Statistics

Mengatur Ruang Belajar

N	Valid	115
	Missing	0
Mean		18.37
Median		19.00
Mode		20
Std. Deviation		2.866
Variance		8.216
Range		15
Minimum		9
Maximum		24
Sum		2112

Mengatur Ruang Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	.9	.9	.9
10	1	.9	.9	1.7
11	1	.9	.9	2.6
13	7	6.1	6.1	8.7
14	2	1.7	1.7	10.4
15	7	6.1	6.1	16.5
16	6	5.2	5.2	21.7
17	9	7.8	7.8	29.6
18	17	14.8	14.8	44.3
19	17	14.8	14.8	59.1
20	21	18.3	18.3	77.4
21	20	17.4	17.4	94.8
22	1	.9	.9	95.7
23	2	1.7	1.7	97.4
24	3	2.6	2.6	100.0
Total	115	100.0	100.0	

D. Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar	115	20	29	49	4616	40.14	4.224	17.840
Valid N (listwise)	115							

Statistics

Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

N	Valid	115
	Missing	0
Mean		40.14
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		4.224
Variance		17.840
Range		20
Minimum		29
Maximum		49
Sum		4616

Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29	1	.9	.9	.9
30	2	1.7	1.7	2.6
32	1	.9	.9	3.5
33	3	2.6	2.6	6.1
34	1	.9	.9	7.0
35	5	4.3	4.3	11.3
36	10	8.7	8.7	20.0
37	9	7.8	7.8	27.8
38	10	8.7	8.7	36.5
39	9	7.8	7.8	44.3
40	12	10.4	10.4	54.8
41	9	7.8	7.8	62.6
42	9	7.8	7.8	70.4
43	6	5.2	5.2	75.7
44	8	7.0	7.0	82.6
45	7	6.1	6.1	88.7
46	5	4.3	4.3	93.0
47	5	4.3	4.3	97.4
48	1	.9	.9	98.3
49	2	1.7	1.7	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi Instrumen Angket Manajemen Kelas

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Dr. Cepi Safruddin Abd Jabar, M. Pd.

NIP : 197408311999031002

Instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Dheni Purwanti

NIM : 10108244021

Program Studi : PGSD - S1

Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian angket manajemen kelas yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Validator



Dr. Cepi Safruddin Abd Jabar, M. Pd.

NIP. 197408311999031002

Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN YOGYAKARTA TIMUR
SDN TUKANGAN YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Suryopranoto 59 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No. 422/9.2 /SD.P/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Partini, M. Pd
NIP : 196207111986042002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Dheni Purwanti
NIM : 10108244021
Jurusan/Prodi : PPSD/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian di SDN Tukangan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA" pada tanggal 8 September 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 September 2014

Kepala Sekolah



Dewi Partini, M. Pd

NIP. 196207111986042002

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5364 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 September 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dheni Purwanti
NIM : 10108244021
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Nepi/DK III Klurahan RT 17 Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas V
Waktu : September- November 2014
Judul : Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta


Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Waryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN


NOMOR : 070/2887
5611/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 5364/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 15/09/2014


Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DHENI PURWANTI NO MHS / NIM : 10108244021
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Bambang Saptomo, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA.

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16/09/2014 Sampai 16/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya


Tanda tangan
Pemegang Izin

DHENI PURWANTI

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Lempuyangan Yogyakarta
5. Kepala SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta
6. Kepala SD Negeri Widoro Yogyakarta
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
8. Ybs.


Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 16-9-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Lempuyangan 1

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN 1


Alamat : Jalan Tukangan No. 6 Tegal Punggung Danurejan Yogyakarta 55212 Telp. (0274) 544752
E MAIL : lempuyangan1@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/058

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta :


Nama : Sarjono, S.Pd.
NIP : 19590320 197912 1 005
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Lempuyangan 1


Menerangkan bahwa :

Nama : DHENI PURWANTI
NIM : 10108244021
Fakultas : FIP UNY
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : “PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP
PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS V SD
NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN
YOGYAKARTA “

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran
2014/2015, pada hari Sabtu tanggal 20 September 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2014
Kepala Sekolah

SARJONO, S.Pd.
NIP. 19590320 197912 1 005


SEGORO AMARTO
Semangat Gotong-Royong Agawe Majune Ngayogyakarta
Kemandirian - Kedisiplinan - Kepedulian - Kebersamaan

Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Tegalpanggung



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALPANGGUNG

Alamat : Jalan Tegalpanggung no 41, Danurejan, Yogyakarta 55212. Telp. 0274-547675
EMAIL: sdtegalpanggung@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 424/ 095 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Purwati Handayani, S.Pd.
NIP	: 19681212 198804 2 001
Pangkat/ Gol	: Pembina / IV A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Dheni Purwanti
No. Mahasiswa	: 10108244021
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Lokasi Penelitian	: SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta
Judul Penelitian	:
"PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA"	

Yang bersangkutan sudah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi pada tanggal 22 September 2014 di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 24 September 2014

Kepala Sekolah

Purwati Handayani, S.Pd.

NIP. 19681212 198804 2 001

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Widoro



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI WIDORO
ALAMAT : Jln Perumka-Lempuyangan Telp. 0274-523430.
E MAIL : sdwidoro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
DI SDN WIDORO
Nomor : 03 /WDR/IX /2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs Jaswadi, M.Pd
NIP : 19610125 198303 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Widoro.

Menerangkan bahwa :

Nama : DHENI PURWANTI
NIM : 1010 8244 021.
Prodi : PGSD
Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – UNY.
Tugas : Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Widoro-Danurejan
Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta .
Waktu : 23 September 2014.
Judul : PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN-
YOGYAKARTA .

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga menjadikan periksa adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 September 2014

Kepala Sekolah



Drs Jaswadi, M.Pd

NIP. 19610125 198303 1 005